

Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember

Holili

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : Kholilyefs0@gmail.com

ABSTRAK

Pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami pergeseran dari dampak modernisasi. Kiai dalam pesantren sekarang ini bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar. Dengan semakin beraneka ragam sumber-sumber belajar baru, dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan Nasional, maka santri dapat belajar dari banyak sumber. Salah satu gambaran mengenai transformasi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember yang telah mengalami perubahan dari berbagai aspek. Yang menarik untuk diamati dan didiskusikan adalah sebuah pertanyaan *basic*, yakni mengapa pesantren (sebagai lembaga pendidikan) masih tetap *survive* sampai saat ini? Padahal sebelumnya banyak pihak yang memperkirakan bahwa pesantren tidak akan bertahan lama ditengah perubahan dan tuntutan masyarakat yang kian plural dan bahkan akan tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan umum atau modern. Dengan adanya transformasi pendidikan di pondok pesantren Madinatul Ulum, pada awal mula berdirinya pondok pesantren Madinatul Ulum yang berciri khas tradisional (*salaf*) namun pada saat ini telah mengalami perubahan wajah dengan tujuan tetap eksis dalam modernitas.

Kata Kunci: Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Abstract

The current Islamic boarding schools have generally experienced a shift from the impact of modernization. In this era, Kiai in pesantren are no longer the only source of learning. With the increasing variety of new learning resources, and the increasing dynamics of communication between the pesantren education system and the national education system, students can learn from many sources. One of the descriptions of the transformation of the Madinatul Ulum Islamic boarding school Cangkring Jenggawah Jember has undergone changes in various aspects. What is interesting to observe and discuss is a basic question, namely, why do pesantren (as educational institutions) still survive until today? Whereas previously, many parties predicted that pesantren would not last long in the midst of changes and demands of an increasingly pluralistic society and would even be displaced by the expansion of the general or modern education system. With the transformation of education at Madinatul Ulum Islamic Boarding School, at the beginning of the establishment of the Madinatul Ulum Islamic Boarding School which had traditional characteristics (salaf) but this time it has undergone a change of face with the aim of continuing to exist in modernity.

Keywords : Educational Transformation of Madinatul Ulum Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pondok pesantren Madinatul Ulum merupakan pesantren yang berorientasi tradisional (*salaf*), namun dengan berjalannya waktu kini Pondok Pesantren bergeser mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Tidak hanya pelajaran agama (*kitab kuning*) saja yang dipelajari saat ini sudah merambat ke pendidikan formal mulai dari paud hingga perguruan tinggi

Transformasi pendidikan Pondok Pesantren Madinatul ulum mempunyai latar belakang yang menarik untuk dikaji, terdapat dua faktor yang menjadi pendorong transformasi pendidikan Pondok Pesantren Madinatul Ulum. Faktor yang pertama adalah kepemimpinan kiai dan modernisasi. Sedangkan yang kedua adalah dorongan wali santri dan alumni. Berikut beberapa bentuk transformasi yang terjadi di pondok pesantren Madinatul Ulum

pondok pesantren dapat di bagi menjadi dua yakni pesantren *salafi* dan *khalafi*. Pesantren salafi adalah pondok pesantren yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas pondok pesantren, baik kurikulum maupun metode pendidikannya. Bahan ajar meliputi ilmu-ilmu agama Islam, dengan menggunakan kitab-kitab klasik. Sedangkan pesantren *khalafi* adalah pondok pesantren yang mengadopsi sistem madrasah atau sekolah, dengan kurikulum disesuaikan dengan kurikulum pemerintah baik dengan Kemenag maupun Depdiknas.

Seiring perkembangan zaman, pesantren yang ada di zaman sekarang telah mengalami pergeseran dari dampak perubahan. Kyai dalam pesantren sekarang ini bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar. Dengan semakin beraneka ragam dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pesantren dan sistem yang lain.

Dalam era pembangunan bangsa dan negara pada dewasa ini, pondok pesantren dihadapkan pada suatu tantangan yang bukan saja tuntutan pengabdian yang harus ditingkatkan, akan tetapi yang lebih penting dari pada itu adalah tuntutan mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, dalam dinamika pondok pesantren tidak bisa dilepaskan dari perkembangan masyarakat yang secara terus menerus berkecenderungan mengalami perubahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan menyandarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial. Pernyataan – pernyataan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus cocok dengan fakta pengalaman yang didukung oleh evidensi (bukti) empiris (komariah, 2013) Penelitian ini di Pondok Pesantren Madinatul Ulum dengan berjumlah 1500 santri.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini, Di dalam sebuah penelitian kualitatif dibutuhkan instrumen untuk mendapatkan data yang valid (Moleong, 2010). Dan instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Menurut Margono (2007), Instrumen Pengumpulan data adalah pengumpul data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah data yang empiris. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari intsrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif.

Keabsahan data disini juga harus memuat bagaimana beberapa usaha yang akan di lakukan oleh peneliti guna memperoleh keabsahan data yang di temukan di lapangan. Menurut Moeloeng Dalam penelitian ini validitas (keabsahan data) menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan mencari data dari beragam sumber (Moeloeng, 2007) Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Transformasi

Transformasi ialah proses perubahan secara berangsur-angsur, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal. transformasi ialah perubahan, berubah dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru. (Efendi, 2014:26)

Metode yang sudah berjalan didalam lingkungan pesantren setidaknya dibutuhkan pembenahan dalam mentransformasikan pengetahuan, dimana peserta didik juga dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya pendidik yang aktif dalam pembelajaran sehingga dengan pembaharuan metode dapat mengetahui potensi serta kualitas peserta didik. Maksudnya suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Seorang kiai menghadapi santrinya satu-persatu secara bergantian. Dengan metode seperti ini memungkinkan hubungan yang sangat dekat antara kiai dengan santri.

Menurut (Mutohar, 2013:176) Sistem pembelajaran tradisional yang berlaku, yaitu sorogan, bandongan, balaghan atau halaqah mulai diseimbangkan dengan sitem pembelajaran modern. Dalam aspek kurikulum, misalnya, pesantren tidak lagi hanya memberikan mata pelajaran ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga ilmu-ilmu umum yang diakomodasi dari kurikulum pemerintah, seperti matematika, fisika, biologi, bahasa inggris dan sejarah. Begitu pula dalam pesantren baru ini, sitem pengajaran yang berpusat pada kyai mulai bergeser. Sehingga memerlukan pembenahan dalam agenda pengembangan kurikulum pesantren. Untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat, perlu dilakukan pembaharuan pada tiga aspek penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum harus didahului dengan kegiatan kajian kebutuhan secara akurat agar pendidikan pesantren itu fungsional. Kajian kebutuhan tersebut perlu dikaitkan dengan era modern, utamanya pendidikan yang berbasis kepada kecakapan hidup (*life skill*) yang akrab dengan kehidupan santri. Pelaksanaan kurikulumnya menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk dan pembelajaran kontekstual. Sedangkan evaluasi dilakukan secara menyeluruh pada segala kompetensi santri.

Kelebihan dan kekurangan pondok pesantren modern di antaranya: Mahir percakapan bahasa asing, Memiliki bermacam-macam Ekstrakurikuler, Memiliki sarana olahraga yang cukup lengkap, Di tuntut belajar berorganisasi, Memiliki laboratorium komputer, Dan kekurangannya pondok pesantren modern diantaranya, Ilmu-ilmu agama tidak lagi diberikan secara intensif sebagaimana di pesantren salaf, Kurangnya taujihah kiai karena sudah ada ustad yang bertugas untuk mengurus.

2. Transformasi Kelembagaan

Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember tahun 2022 sudah mampu mngubah wajah keasliannya yakni pemabahruan dalam aspek pesndidikan, diantaranya berberapa pendidikan formal yang telah didirikan PAUD, TK, SD, SMK, MA, Hal ini kolaborasi sistem pendidikan salaf dengan pesantren khalaf Menurut teori Muis (2020:36)

Berdasarkan teori diatas dan hasil penelitian yang ditemukan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum dijelaskan bahwa pola pendidikan pada tahun 1990-2007 terdapat kajian diniyah dan Pondok pesantren saja dan pada tahun 2007-2022. Pondok Pesantren Madinatul Ulum mengalami transformasi kelembagaan sehingga terdapat berbagai pendidikan formal seperti PAUD, TK, SDI, SMP, SMK.

3. Transformasi metode pembelajaran

Menurut teori Yasin (2008:47) Metode pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren adakalanya tidak efektif dan efisien sehingga menimbulkan penilaian kontroversial dalam memahami metodologi pengajaran. Metodologi pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren umumnya menggunakan metode wetonan, bandongan, dan sorogan. Seorang kiai menghadapi santrinya satu-persatu secara bergantian. Dengan metode seperti ini memungkinkan hubungan yang sangat dekat antara kiai dengan santri.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ditemukan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum dijelaskan bahwa pola pendidikan pondok pesantren madinatul ulum mengalami transformasi pembelajaran kalau dulu menggunakan sistem sorogan,wetonan,bandongan dan sekarang sudah menggunakan sistem tanya jawab,diskusi bathsul masail namun bukan berarti kitab kuning dan metode yang dahulu di hapus karna ciri khas pondok pesantren salaf tidak lepas dari kajian kitab kuning.

4. Transformasi kurikulum

Sistem pembelajaran tradisional yang berlaku, yaitu sorogan, bandongan, balaghan atau halaqah mulai diseimbangkan dengan sitem pemebelajaran modern. Dalam aspek kurikulum, misalnya, pesantren tidak lagi hanya memberikan mata pelajaran ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga ilmu-ilmu umum yang diakomodasi dari kurikulum pemerintah, seperti matematika, fisika, biologi, bahasa inggris dan sejarah. Begitu pula dalam pesantren baru ini, sitem pengajaran yang berpusat pada kyai mulai bergeser.Mutohar (2013:176) Di dalam dunia pendidikan yakni proses kegiatan belajar mengajar, tentunya kurikulum menjadi salah satu komponen guna memperjelas tujuan pendidikan Sistem pembelajaran tradisional yang berlaku, yaitu sorogan, bandongan, balaghan atau halaqah mulai diseimbangkan dengan sitem pemebelajaran modern. Dalam aspek kurikulum, misalnya, pesantren tidak lagi hanya memberikan mata pelajaran ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga ilmu-ilmu umum yang diakomodasi dari kurikulum pemerintah, seperti matematika, fisika, biologi, bahasa inggris dan sejarah. Begitu pula dalam pesantren baru ini, sitem pengajaran yang berpusat pada kyai mulai bergeser.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ditemukan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum dijelaskan bahwa pola pendidikan pondok pesantren madinatul ulum mengalami transformasi kurikulum Dari beberapa data yang didapatkan baik dari obsevasi dan juga wawancara bahwasannya pondok pesantren Madinatul Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2022 telah meyempurnakan kurikulumnya meskipun tidak semuanya diambil akan tetapi dari beberapa yang diabaikan diberikan kurikulum yang lebih produktif, seperti halnya penjaskes, kertakes. Namun dari kurikulum yang diabaikan tersebut sudah bisa didapatkan di ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan fokus utama penelitian yaitu Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren Madinatul Ulum dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Transformasi Kelembagaan.Pondok Pesantren Madinatul Ulum yang telah merubah serta mendirikan beraneka ragam pendidikan formal diantaranya: PAUD, TK, SD, SMP, SMK (Akuntansi, Tata Boga, Peternakan), MA Madinatul Ulum dan bahkan sampai pada Perguruan Tinggi (PT). Itulah dari beberapa transformasi yang dialami pondok pesantren sebagai wahana dalam aspek pendidikan.
2. Transformasi Metode Pembelajaran.Metode pembelajaran Pondok Pesantren semakin bervariasi diantaranya metode tanya jawab, diskusi (Dialog), kerja kelompok, problem solving (bahtsul masail), keberagaman metode tersebut lantas bukan menghilangkan metode pondok pesantren salaf diantaranya wetonan, bandongan, dan hafalan melainkan sebagai penyempurnaan dari metode tersebut guna saling proaktif dalam proses pembelajaran.
3. Transformasi Kurikulum. Dari beberapa kurikulum Pondok Pesantren Madinatul Ulum sebagai bahan ajar baik kurikulum pesantren yang sudah biasanya dipelajari oleh pondok pesantren lainnya. Namun, disisi lain pondok pesantren madinatul Ulum mampu memadukan kurikulum Pendidikan Nasional dengan kurikulum pondok pesantren Madiantul Ulum. Akan tetapi, tidak semuanya kurikulum Pendidikan Nasional diambil dengan merubah kurikulum yang lebih produktif seperti kertakes, penjaskes dan sebagainya. Karena kurikulum semacam hal itu sudah bisa didapatkan di kegiatan ekstrakurikuler.

